

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN PENERAPAN PEMBELAJARAN MODEL (PBL) PADA PELAJARAN IPA KELAS V

Alpisah¹, Awaliyah Karuniah Rahmah*², Suhartini³, Nurhikmah⁴, Nafla Maulida⁵

¹ MI Hidayatuddiniyah

²³⁴ UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

¹ alpisah023@gmail.com; ² Awaliyahexmy@gmail.com; ³ suhartinibiologi48@gmail.com;

⁴ hikmahnursyam@gmail.com; ⁵ naflamaulida@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini berfokus pada peningkatan dari hasil belajar yang dicapai melalui sumber penerapan pembelajaran model (PBL) pembelajaran IPA, adapun tujuannya yakni agar mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA kelas V di MI Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar tahun pelajaran 2022/2023. Adapun metode yang diaplikasikan saat proses penelitian melalui tindakan kelas yakni (*classroom action research*) dengan metode pengaplikasian pembelajaran yang berbasis PBL. Kegiatan pembelajaran IPA yang dilakukan oleh siswa pada hasil penelitiannya di kelas V MI Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar menunjukkan bahwa dengan menggunakan Problem Based Learning sudah terlaksana dan aktif, Hal itu terbukti dari hasil pengamatan akhir kegiatan siswa yang tergolong aktif (87,5%) Sehingga secara klasikal tercapainya kategori berhasil yaitu mencapai 80% dari total keseluruhan siswa yang Mencapai batas minimal ketuntasan belajar (KKM). Adapun dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini di pembelajaran IPA, disarankan untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diajarkan.

Kata Kunci: *Peningkatan Hasil Belajar; Penerapan Model Pembelajaran; PBL; IPA; Problem Base Learning;*

Abstract: *This research focuses on improving student learning outcomes by applying learning models (PBL) in science lessons, while the goal is to find out the improvement in student learning outcomes by applying the Problem Based Learning model to class V science subjects at Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah, Beruntung Baru District, Banjar Regency academic year 2022/2023. The method used in research is through class action (classroom action research) with the application of the PBL learning model. The results showed that student activity in science learning through the Problem Based Learning learning model in class V MI Hidayatuddiniyah, Lucky Baru District, Banjar Regency was quite supportive and active, this can be seen in the observation of student activity until it reached the active category (87.5%) classical has reached the successful category, namely reaching 80% of all students who reached the KKM. To improve science learning outcomes for students, it is necessary to use learning models that are varied and adapted to the basic competencies that will be provided.*

Keywords: *PBL; sciences; Problem Base Learning; Improved Learning Outcomes; Application of Learning Models*

How to Cite: Alpisah., et. al, T. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Penerapan Pembelajaran Model (PBL) Pada Pelajaran Ipa Kelas V*. SIPPG, 1(2), 31-46

A. Pendahuluan

Dalam istilahnya pendidikan dapat dimaknai sebagai bentuk upaya kesadaran pendidik untuk melakukan, menjadikan, serta mengarahkan peserta didik agar mencapai kedewasaan.¹ Pendidikan pada hakikatnya memiliki peranan penting dalam membangun peradaban yang lebih baik dimasa depannya bagi masyarakat, hingga negara dimanapun keberadaannya.² Kondisi saat ini di era globalisasi serta prasarana memungkinkan perkembangan dalam lingkup dunia pendidikan kian meningkat, hal ini dapat dilihat pada indeks integritas pendidik dalam mengajar yang mulai menerapkan hal terkait variasi-variasi penggunaan metode, strategi, serta pendekatan dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakannya. Hal ini didapatkan oleh sigma kebijakan Pemerintah yang memicu untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional dengan cara mengadakan evaluasi sistem pendidikan secara berkala agar kompetensi guru dalam mengajar selalu meningkat.³ Pembaharuan kurikulum, dan pelatihan sistem penerapan metode pembelajaran saat diaplikasikan dalam ruang belajar.

Pada dasarnya pendidikan menjadi penentu atau halnya sebagai faktor utama dalam pembentukan kepribadian manusia.⁴ Peranan ini diperlukan sebagai mengolah baik buruknya akhlak kepribadian dalam segi normatif. Untuk itu kondisi pendidikan menjadi genting bagi pemerintah. Sebab ketika adanya pendidikan yang bermutu tentu kita berharap adanya generasi-penerus bangsa yang berintelektualitas, integritas serta berkualitas tentu disamping hal itu juga dapat menempatkan diri dalam lingkup masyarakat luas dalam tatanan berbangsa dan bernegara. Sebagai bentuk implementasi maka pemerintah sudah merumuskan dalam peraturan perundang-undangan pendidikan di Indonesia yakni dalam Undang-Undang Pendidikan Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3 menegaskan bahwa pada fungsi serta tujuan pendidikan nasional ialah sebagai berikut :

"Pendidikan nasional adapun fungsinya yakni meningkatkan perkembangan dan membentuk karakter serta peradaban suatu bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".⁵

Selain itu menurut Syari'at keislaman bahwa pendidikan menjadi perihal yang sangat dianjurkan. Dikatakan dalam Al-Quran firman Allah QS.al-Mujadalah (11) artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan".

Namun melihat realita permasalahan yang terjadi saat ini, yakni dengan lajunya perkembangan ilmu teknologi yang penuh harap dapat membantu mempermudah dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, namun sadar tidak sadar ternyata kenyataannya juga mempunyai pengaruh buruk terhadap kualitas dari pada hasil belajar. Banyak di antara siswa yang menjadi tidak perhatian lagi terhadap kegiatan belajarnya sebab terlalu asik fokus dengan dunianya sendiri bermain game atau bermedia sosial. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi

¹ Lailatul Maghfiroh, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2019): 21–36.

² Binov Handitya, "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia," *ADIL Indonesia Journal* 1, no. 2 (2019).

³ Hanafiah Hanafiah et al., "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4524–29.

⁴ Elihami Elihami and Abdullah Syahid, "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.

⁵ Afnil Guza, *Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen* (Jakarta: Asa Mandiri, 2009).

hasil belajar mereka di sekolah, ditambah dengan gaya atau cara guru dalam menyampaikan sesuatu berupa materi pembelajaran masih banyak dengan metode yang monoton tidak berkembang, sehingga membuat siswa menjadi cepat bosan dan semakin malas untuk belajar. Dan hal tersebut menjadi tantangan tersendiri pada guru, terkhusus cara bagaimana menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, dapat menarik minat dan menyenangkan siswa sehingga hasil belajar siswa kian meningkat.

Adapun dalam kegiatan pembelajaran di kelas V MI Hidayatuddiniyah, terdapat peserta didik yang berjumlah 10 orang, dan ketika mengikuti pembelajaran IPA tidak terlalu antusias dan hasil belajar mereka juga rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar mereka yang di bawah KKM yang ditetapkan yaitu 70. Selain karena siswa yang kurang perhatian dalam belajar mungkin juga karena selama ini guru masih kurang tepat dalam menggunakan strategi mengajar sehingga hasil belajar siswanya pun berdampak menjadi kurang maksimal.⁶

Untuk itu guru berusaha mencari solusi dengan mencoba penerapan strategi pembelajaran atau model *Problem Based Learning* (PBL) dalam penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan. Diharapkan agar siswa nantinya memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa.⁷ Sehingga peneliti dengan latar penelitian ini diberi judul "Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Penerapan Pembelajaran Model *Problem Based Learning* pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Tahun Pelajaran 2022/2023."

B. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Belajar dan Hasil Belajar

Terjadinya perubahan tingkah laku yang relatif dikarenakan latihan dan pengalaman dinamakan sebagai suatu proses belajar. Belajar pada dasarnya menjadi hal yang membedakan antara manusia dengan binatang. Sebagian besar hidup manusia menjadi bagian dalam pembelajaran, juga berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan di mana saja, baik dilingkungan pendidikan yakni sekolah maupun di luar area sekolah dan waktunya tidak bisa ditentukan. melainkan, terdapat suatu hal sudah pasti bahwa terlaksananya proses belajar mengajar oleh manusia selalu berdasarkan konteks tertentu. Lain halnya dengan aktivitas dari keseharian binatang (yang sering juga dikatakan sebagai belajar).⁸

Sejumlah uraian mengenai definisi belajar yang menjadi konteks pemikiran para ahli, yang mana dijelaskan berikut ini Belajar merupakan konsep yang luas dan memiliki berbagai definisi menurut para ahli. Menurut Cronbach, belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan perilaku yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman. Sedangkan menurut Harold Spears, belajar meliputi mengamati, membaca, meniru, mencoba sendiri, mendengarkan, dan mengikuti arahan. Sementara itu, menurut Geoch, belajar adalah perubahan kinerja yang terjadi sebagai hasil dari praktik. Secara umum, semua definisi tersebut menunjukkan bahwa belajar adalah suatu proses yang melibatkan perubahan atau peningkatan dalam perilaku atau kinerja seseorang sebagai akibat dari pengalaman, praktik, atau instruksi.⁹

Berdasarkan definisi teori yang dipaparkan ahli, dapat ditarik kesimpulan belajar dimaknai sebagai pola berubahnya tingkah laku ataupun penampilan, dengan Belajar melibatkan serangkaian kegiatan seperti membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Namun, untuk meningkatkan efektivitas belajar, subjek belajar sebaiknya tidak hanya bersifat verbalistik tetapi juga mengalami atau melakukannya secara langsung.

⁶ Hadist Awalia Fauzia, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 40–47.

⁷ Sri Mulyani, "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Masa Pandemi Covid 19," *Navigation Physics: Journal of Physics Education* 2, no. 2 (2020): 84–89.

⁸ Oemar Hamalik, "Proses Belajar Mengajar," 2006.

⁹ A. M. Sardiman, "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM," 2011.

Selain definisi tersebut, ada pula pengertian lain yang dapat dipaparkan, baik yang dilihat secara mikro (skala kecil) maupun secara makro (besar), dilihat dalam arti luas ataupun terbatas/khusus. Dalam pengertian luas, belajar dimaknai sebagai aktifitas psiko-fisik menuju ke perkembangan pribadi seutuhnya.¹⁰ Lalu konteks dalam makna kecilnya, belajar ini dimaknai suatu usaha penguasaan terhadap materi pembelajaran berupa pengetahuan yang menjadi suatu kegiatan untuk membentuk karakter pribadi seseorang.¹¹ Terakait hal tersebut maka, ada pemahaman bahwa belajar sebagai bentuk "penambahan pengetahuan". Pemahaman ini dalam praktiknya banyak dianut di sekolah-sekolah pendekatan ini mengacu pada cara pengajaran di mana guru dianggap sebagai sumber pengetahuan yang memberikan informasi kepada siswa, yang kemudian harus mengumpulkan dan menyimpan informasi tersebut dalam benak mereka. Dalam konteks hal ini, guru hanya berperan sebagai "pengajar". Hal tersebut berasal dari pengertian yang sempit. Lalu ada pula yang berpendapat mengatakan bahwa belajar itu menghafal. Pendapat tersebut berdasarkan contoh, ketika siswa (sebagai pelajar) itu akan ujian, mereka akan menghafalkan materinya. Tentunya pengertian hal terkait ini, secara esensial belum memadai.

Belajar serta mengajar menjadi sebuah aspek yang memiliki keterkaitan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subyek dalam belajar sebab Minat belajar memiliki andil sangat besar dalam aktivitas pembelajaran. Sehingga proses belajar jika tidak dibarengi dengan minat, maka akan menyebabkan ketimpangan.¹² .adapun belajar tak lepas dari aspek minat siswa saat dilaksanakannya pembelajaran, Sedang mengajar sebuah tindakan dari seorang guru secara nalar dan berfikir apa yang sebaiknya guru lakukan ketika mengajar

Dua diantaranya konsep yang terlaksana oleh siswa dan guru dihipunkan dalam satu proses kegiatan belajar mengajar. Proses belajar mengajar melibatkan interaksi antara siswa dan guru. Kemampuan siswa yang diperoleh melalui proses belajar mengajar tidak akan tercapai tanpa bantuan dari orang lain sebagai pengajar. Pada dasarnya, hasil belajar peserta didik dapat diartikan sebagai perubahan dalam sikap belajar yang diharapkan pada diri peserta didik., hasil belajar juga dapat merujuk pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai akibat dari proses belajar yang secara umum. menggabungkan ruang-ruang intelektual, sukses, serta psikomotorik.¹³ Maka dari itu, hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan siswa yang telah meningkat setelah mereka mempelajari materi dari pengajar atau guru.

Suryabrata berpendapat bahwa hasil belajar dapat diukur melalui penilaian tes hasil belajar berdasarkan tingkah laku seseorang. Namun, hasil belajar merupakan hasil perubahan individu itu sendiri, bukan hasil dari perbuatan orang lain. Evaluasi hasil belajar dapat dilakukan dengan mengacu pada kriteria yang ditetapkan oleh penilai atau standar yang sesuai dengan kelompok yang menjadi target dari kegiatan belajar tersebut. Dalam konteks ini, hasil belajar didefinisikan sebagai hasil dari kegiatan yang dilakukan secara sadar dan disengaja, bukan jenis kebiasaan perilaku yang kerap terjadi tanpa disadari. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai seseorang sangat dipengaruhi oleh motivasi dan tekad yang dimilikinya dalam menjalani proses pembelajaran.

¹⁰ Sitti Muliya Rizka and Rahmatun Nessa, "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2022).

¹¹ Indah Nelianti and Amri Amir, "Pengaruh Program Jambi Cerdas BAZNAS Provinsi Jambi Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mahasiswa Di Kota Jambi," *Journal of Islamic Economic and Finance NAJAH IQTISHOD* 3, no. 1 (2022).

¹² Muhammad Haykal et al., "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PBA UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Angkatan 2021," *Borneo Journal of Language and Education* 1, no. 2 (2021): 227–35.

¹³ Kautsar Eka Wardhana, "Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.

Beralaskan pendapat-pendapat yang ada, maka diambil kesimpulan makna dari hasil belajar yakni manifestasi bentuk perilaku pada diri manusia menuju terciptanya tingkah laku, Kemampuan dan pengetahuan yang menjadi hasil dari belajar dapat diukur dan disadari dengan menggunakan kriteria penilaian atau standar yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran berlangsung..

Terdapat beberapa faktor menimbulkan pengaruh hasil belajar siswa, yaitu dari segi aspek-aspek internal dan eksternal. Dari segi internal meliputi keadaan dan aktivitas mental yang dimiliki siswa. sedangkan lingkungan yang ada disekitar siswa biasa disebut sebagai aspek eksternal, semisal diantaranya: pendidik, Fasilitas dan infrastruktur untuk keperluan belajar-mengajar, interaksi sosial siswa dalam lingkungan sekolah dan juga

Disamping itu, aspek yang menimbulkan pengaruh terhadap hasil dari belajar terbagi atas tiga faktor atau aspek, ialah faktor segi internal, lingkup eksternal dan adanya faktor pendekatan belajar.¹⁴ Pembelajaran dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal. Faktor internal berkaitan dengan diri siswa, baik secara fisik maupun mental. Aspek fisiologis (jasmani) berkaitan dengan kondisi tubuh seperti kesehatan secara keseluruhan, sedangkan aspek psikologis berkaitan dengan kondisi jiwa seseorang seperti motivasi, minat, perhatian, intelegensi, dan bakat. Faktor internal ini dapat berdampak pada kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran.

Faktor eksternal terdiri dari tiga faktor, yaitu lingkungan keluarga, faktor-faktor di sekolah, dan faktor lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga meliputi tingkah laku orang tua dalam mendidik, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi, suasana rumah, keluarga, dan perhatian orang tua. Faktor-faktor di sekolah meliputi metode pengajaran, kurikulum, interaksi antara guru dan siswa, hubungan antara siswa, peraturan sekolah, peralatan dan bahan untuk proses belajar-mengajar, kondisi bangunan sekolah, waktu sekolah, serta standar pembelajaran yang lebih tinggi dari ukuran yang ditetapkan. Faktor lain yang memengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor dari lingkungan masyarakat di sekitar mereka, seperti pengaruh kehidupan masyarakat secara keseluruhan.

Faktor pendekatan belajar mencakup rangkaian tindakan yang direncanakan dengan seksama oleh siswa untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam memahami materi pelajaran tertentu. Strategi dalam konteks ini adalah serangkaian langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dan berkontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa. Pendekatan belajar yang tepat dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dengan lebih efektif dan efisien, sehingga hasil belajar mereka menjadi lebih baik. Kombinasi dari faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar yang tepat dapat menjadi kunci untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran IPA untuk Anak MI

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dimaksud sebagai tatanan pengetahuan yang mempelajari suatu objek seperti benda-benda alam serta hukum-hukum semesta yang pasti dan umum, serta dapat berlaku kapan pun dan di mana pun.¹⁵

Ilmu yang mempelajari gejala-gejala alam yang meliputi makhluk hidup dan makhluk tak hidup atau sains mengenai kehidupan dan tentang dunia secara fisik disebut pula sebagai Ilmu pengetahuan alam atau sains. Dalam hal ini, faktor tersebut mencakup rencana yang teliti dari siswa untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam memahami materi pelajaran tertentu. Strategi dalam konteks ini merujuk pada serangkaian tindakan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.

¹⁴ Ayu Damayanti, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH," in *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI*, vol. 1, 2022, 99–108.

¹⁵ Darmawan Harefa and Muniharti Sarumaha, *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini* (Pm Publisher, 2020).

Wahyana mengungkapkan bahwa IPA sebagai suatu kumpulan pengetahuan yang terorganisir, serta dalam penggunaannya secara umum memiliki batasan hanya pada gejala-gejala alam. Adapun perkembangannya tidak ditandai oleh adanya secara metode ilmiah dan sikap ilmiah.¹⁶

Pembelajaran IPA yang efektif untuk siswa MI adalah proses pembelajaran yang didesain dan dilaksanakan dengan memfokuskan pada aktivitas siswa, dengan menekankan pada pengembangan keterampilan mereka dalam mempelajari IPA melalui proses mengamati, menilai, meneliti, menganalisis, dan mengklarifikasi berdasarkan data hasil pengamatan. Dalam pembelajaran yang berorientasi pada siswa, mereka diarahkan untuk belajar secara mandiri dan berkeaktifan secara bebas sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Jadi, IPA ini ialah suatu ilmu pengetahuan membahas terkait ciri-ciri alam dan dilakukan dengan rentetan proses secara ilmiah. Lalu materi IPA yang terdapat di lingkup pendidikan dimanifestasikan agar nantinya memudahkan siswa harus menjadi subjek yang aktif dan terlibat dalam memperdalam pengetahuan tentang diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar. Hal ini bertujuan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diaplikasikan dalam kegiatan sehari-hari. Ketika pelaksanaan mengajar guru harus memakai metode yang tepat, metode ini yang secara langsung siswa dapat berkontribusi supaya aktif dalam memanfaatkan alam sekitar sebagai sarana sumber belajar. Selanjutnya siswa mencari secara mandiri mengenai informasi materi pembelajaran yang diberikan dengan bimbingan guru. Salah satu faktor utama dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran yakni guru. Maka guru yang bertindak sebagai fasilitator sewajibnya melaksanakan langkah ilmiah yang akhirnya akan memahami siswa dengan pembelajaran IPA secara tepat.¹⁷

a. Sistem Pencernaan

Sistem pencernaan adalah sekelompok organ yang bekerja sama dalam mencerna makanan dan menyerap nutrisi dari makanan tersebut.¹⁸ Pencernaan merupakan proses memecah makanan secara mekanik menjadi molekul kecil sehingga dapat diserap oleh tubuh. melalui pembuluh darah. Makanan-makanan tersebut akan diproses secara mekanik ataupun kimia. Pencernaan secara mekanik ialah proses yang mengolah apa yang kita makan menjadi satu bagian yang mengecil secara halus. Contoh seperti saat kita mengunyah makanan dalam mulut. Adapun pencernaan secara kimia yakni suatu rangkaian mengubah apa yang dimakan dengan bantuan *enzim pencernaan*.

b. Penyakit yang Mengganggu Organ Pencernaan

Kondisi ketika sistem pencernaan justru tidak berfungsi sebagaimana mestinya kejadian tersebut dinamakan gangguan pada pencernaan. Penyakit pencernaan ialah penyakit yang menyerang organ pencernaan sehingga mengganggu pada sistem pencernaan. Adapun faktor yang menimbulkan penyakit pencernaan diantaranya makanan yang kurang baik, keseimbangan nutrisi kurang terjaga, pola makan yang tidak teratur, lalu infeksi serta terdapat kelainan pada organ pencernaan.

Pada modul pengayaan IPA untuk SMP/MTs kelas VIII disebutkan beberapa macam gangguan pencernaan, antara lain: Mag (gastritis), diare, karies gigi, obesitas, konstipasi (sembelit), dan hepatitis. Mag atau gastritis adalah kondisi peradangan atau iritasi pada lapisan perut yang dapat menyebabkan gangguan pada pencernaan. Mag dapat terjadi akibat meningkatnya asam lambung, infeksi bakteri *Helicobacter pylori*, stres, pola makan yang tidak teratur, serta mengonsumsi makanan yang terlalu pedas atau asam. Pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga pola makan yang teratur dan seimbang, serta mencuci tangan

¹⁶ Asep Sukenda Ekok and Tri Juli Hajani, "Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)," in *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2018.

¹⁷ Fivi Nuraini, "Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD," *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1, no. 4 (2017): 369–79.

¹⁸ YUNI PIRDANI GINTING, "ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 104227 SAWIT REJO KECAMATAN KUTALIMBARU TAHUN AJARAN 2021/2022" (UNIVERSITAS QUALITY, 2022).

sebelum makan. Disarankan untuk menghindari makanan dan minuman yang dapat meningkatkan produksi asam lambung seperti makanan pedas dan kopi. Jika mag disebabkan oleh bakteri *Helicobacter pylori*, pengobatan harus dilakukan dengan antibiotik yang diresepkan oleh dokter.

Penyakit diare terjadi ketika bakteri atau protozoa menginfeksi saluran usus besar, seperti *Entamoeba coli*. Infeksi tersebut menyebabkan iritasi pada dinding usus besar, meningkatkan gerakan peristaltik, dan mengurangi kemampuan usus besar untuk menyerap air. Akibatnya, penderita diare akan mengalami dehidrasi karena cairan di dalam usus terus keluar. Gejala lain yang mungkin dialami oleh penderita diare adalah mulas di perut karena otot usus besar berkontraksi terus-menerus. Upaya pencegahan dapat dilakukan dengan menjaga kebersihan makanan agar tidak terkontaminasi bakteri penyebab diare, mencuci tangan sebelum makan, meminum air yang sudah dimasak dan dalam kemasan yang higienis, serta menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Jika seseorang terkena diare, penanganan pertama yang dapat dilakukan adalah dengan meminum oralit, yaitu larutan gula dan garam yang dapat membantu mengganti cairan yang hilang selama diare. Penderita juga dapat meminum obat diare, namun harus digunakan hanya jika gejala diare tidak kunjung membaik setelah penggunaan oralit selama beberapa waktu. Penting untuk diingat bahwa obat diare biasanya tidak digunakan untuk menghentikan diare secara langsung, melainkan membantu memadatkan feses. Jika diare disebabkan oleh infeksi bakteri atau virus, maka perlu dikonsultasikan dengan dokter untuk penanganan yang lebih tepat.

Karies gigi disebabkan oleh bakteri *Streptococcus* yang terdapat pada gigi. Bakteri ini dapat mengubah karbohidrat menjadi asam laktat. Asam ini secara perlahan-lahan dapat melarutkan email dan menimbulkan lubang pada gigi. Apabila lubang tersebut telah mencapai pulpa, gigi akan terasa sakit. Untuk mencegah kerusakan gigi, sebaiknya Anda menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan cara menyikat gigi setidaknya dua kali sehari menggunakan pasta gigi yang mengandung fluoride. Selain itu, hindari makanan dan minuman yang mengandung banyak gula, seperti permen, kue, minuman bersoda, dan sebagainya. Jika Anda merasakan sakit pada gigi, segera periksa ke dokter gigi untuk mendapatkan perawatan yang tepat. Semakin cepat kerusakan gigi diobati, semakin kecil kemungkinan kerusakan gigi tersebut semakin parah dan memerlukan perawatan yang lebih intensif.

Obesitas adalah kondisi medis di mana terdapat kelebihan lemak tubuh yang dapat membahayakan kesehatan seseorang. Obesitas dapat meningkatkan risiko seseorang terkena berbagai macam penyakit seperti penyakit jantung, diabetes, tekanan darah tinggi, dan kanker. Selain itu, obesitas juga dapat menyebabkan masalah kesehatan seperti kesulitan bernapas, sleep apnea, dan osteoarthritis. Konstipasi adalah kondisi ketika seseorang mengalami kesulitan dalam buang air besar. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti kurangnya serat dalam makanan, kurangnya cairan, kurangnya aktivitas fisik, dan efek samping obat-obatan tertentu. Sedangkan hepatitis adalah inflamasi pada hati yang disebabkan oleh virus atau zat beracun. Ada tiga jenis hepatitis yaitu hepatitis A, B, dan C. Hepatitis dapat menyebabkan kerusakan hati, sirosis hati, atau bahkan kanker hati. Pencegahan dan pengobatan yang tepat harus dilakukan untuk menghindari komplikasi yang lebih serius.

3. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran IPA

Dengan proses mencari informasi secara ilmiah terkait gejala-gejala alam meliputi bumi beserta isinya juga alam semesta yang diciptakan Tuhan dengan hal tantangan yang ada di dalamnya, sehinggalupun dengan ini dapat membangun rasa iman dan takwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia.

Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), terdapat beberapa tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Menurut Sulthon, tujuan pembelajaran IPA adalah untuk membuat siswa paham akan alam sekitar, memiliki kebiasaan untuk mendapatkan ilmu dalam konteks

keterampilan proses/metode ilmiah, serta bersikap secara ilmiah dalam mengenal alam sekitar dan mampu menyelesaikan masalah yang timbul dan dihadapi.¹⁹

Sedangkan menurut Mallinson dalam Bundu, ada dua tujuan dalam mempelajari IPA pada siswa MI/SD. Pertama, untuk mengembangkan dimensi (ruang) ilmu pengetahuan siswa, dan kedua, untuk mengembangkan dimensi performa segi keterampilan siswa. Dengan tujuan tersebut, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa keingintahuan serta sebagai bentuk perilaku positif kepada sains, teknologi maupun masyarakat. Selain itu, pembelajaran IPA juga dapat membantu siswa mengembangkan skill pelaksanaan pada prosesnya untuk meneliti alam sekitar, menyelesaikan permasalahan, dan membuat keputusan yang tepat. Dengan memahami tujuan pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat terus mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka tentang alam sekitar serta memberikan dampak positif bagi diri mereka dan masyarakat di sekitarnya.²⁰

Mempelajari IPA dapat memberikan manfaat yang sangat penting bagi siswa. Selain dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang konsep alam, mempelajari IPA juga dapat membantu siswa memahami prinsip-prinsip sains dan metode ilmiah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membantu siswa dalam mengambil keputusan yang lebih baik dan melakukan tindakan yang lebih tepat terkait dengan lingkungan alam. Selain itu, mempelajari IPA juga dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa tentang bagaimana kondisi lingkungan alam tersebut dan memberikan kesadaran untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sehingga siswa dapat menjadi agen perubahan yang positif bagi lingkungan di sekitarnya..

4. Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL)

Melakukan perubahan kerangka tentang proses pembelajaran yang mana menghasilkan kewajiban untuk melibatkan siswa dalam hal peningkatan Dengan menerapkan metode *Students Centered Learning* (SCL), siswa akan lebih terdorong dan termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, yang pada akhirnya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep dan materi yang dijelaskan.,²¹ disamping hal tersebut pula membuat pemikiran secara kritis, dapat menganalisis, dan dapat menyelesaikan masalah. Dalam proses pembelajaran sebagai guru, beberapa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Adapun Model pembelajaran yakni sebuah sistem konseptual yang merinci tentang metode dan teknik pembelajaran tertentu yang disusun secara sistematis untuk membantu perancang dan pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar.²²

Model pembelajaran *Problem based learning* adalah model pembelajaran yang interaktif dengan bercirikan konstruktivis, serta berpusatpada siswa. Menurut Ikhwanul Muslim dalam Ibrahim (2012:8) " PBL didefinisikan sebagai model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai titik awal untuk mangakuisi pengetahuan baru."

Jadi, dengan menerapkan sistem model pembelajaran ini di arahkanlah siswa untuk terus aktif ketika kegiatan pembelajaran, dengan keterlibatan langsung maka pembelajaran akan lebih bermakna ditambah dengan guru menyajikan hal-hal yang faktual dan kontekstual dengan kehidupan nyata peserta didik.

¹⁹ Sulthon Sulthon, "Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI," *Elementary 4*, no. 1 (2016).

²⁰ Agustinus Toding Bua et al., "Implementasi Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Kuliah Pembelajaran IPA SD," *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 5*, no. 11 (2022): 4984–88.

²¹ Erna Kusuma Wati, "Design of Learning Media: Modeling & Simulation of Building Thermal Comfort Optimization System in Building Physics Course," 2020.

²² Ikhwanul Muslim, Abdul Halim, and Rini Safitri, "Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Elastisitas Dan Hukum Hooke Di SMA Negeri Unggul Harapan Persada," *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia 3*, no. 2 (2015): 35–50.

C. Metode

Pada Penelitian, metode yang dipakai yakni dalam bentuk Penelitian tindakan kelas atau (*classroom action research*) dengan metode pengaplikasian model pembelajaran PBL (*problem Based Learning*) yang dikembangkan dengan tujuan menghasilkan peningkatan belajar IPA siswa di kelas V SD.²³ Kegiatan terarah dalam rangka menyelesaikan persoalan riil yang terjadi di kelas berupa rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA. Selanjutnya penelitian dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan hasil data deskriptif berupa gambaran tertulis atau lisan yang berkenaan dengan proses pembelajaran. penguasaan siswa terhadap pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Peneliti melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertempat di kelas V MI Hidayatuddiniyah. Adapun lokasi alamatnya di jalan Jambu Burung Keramat desa Jambu Burung RT. 007 RW. 002 Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Pelaksanaan terbagi pada 2 tahapan/siklus, Tiap siklus terdapat 1 kali pertemuan, yang mana pada satu pertemuan berjalan selang waktu 70 menit.

2. Deskripsi Hasil Penelitian Per siklus

Pada siklus 1, kegiatan pembelajaran dapat diuraikan menjadi beberapa tahap. Tahap pertama adalah perencanaan, di mana guru menyiapkan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) serta lembar pengamatan dan lembar kinerja siswa, serta melakukan penyusunan terhadap alat evaluasi. Tahap kedua adalah pelaksanaan, di mana guru melakukan kegiatan pembelajaran yang menyesuaikan dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Terakhir, pada tahap pengamatan, peneliti mengamati aktivitas siswa selama berlangsungnya proses kegiatan belajar dan mengumpulkan hasil belajar siswa melalui evaluasi pada akhir pembelajaran. Dengan melalui tiga tahap tersebut, diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemajuan pembelajaran siswa serta memberikan masukan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di siklus berikutnya.

Observasi aktivitas siswa ketika proses pembelajaran dipaparkan melalui tabel berikut :

Tabel 1. Observasi Aktivitas Siswa Melalui Penerapan PBL Siklus 1 Pertemuan 1

No	Nama siswa	Aspek Pengamatan																Jlh Skor	% Hasil aktivitas	Kriteria				
		Respon terhadap penjelasan guru				Menjawab pertanyaan guru mengenai materi				Melakukan tugas sebagaimana perintah				Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran							Keaktifan siswa dalam kelompok			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1	Ahmad Junaidi			√				√					√				√				√	18	90	SA
2	Anisyia		√				√					√				√				√		13	65	KA
3	M.Qusairi			√			√					√				√				√		15	75	CA
4	Maulida Rahmi				√		√					√				√				√		19	95	SA

²³ Haryani Sri Mardiyanti, "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIPA-2," *Journal of Classroom Action Research* 2, no. 1 (2020): 1–8.

5	Muhammad Marhan		√		√		√		√		√		√		14	70	CA
6	Muhammad Saman	√		√		√		√		√		√		10	50	TA	
7	Nor Khaliza		√		√		√		√		√		√	20	100	SA	
8	Safitri		√		√		√		√		√		√	12	60	KA	
9	Tasya Ramadhani		√		√		√		√		√		√	19	95	SA	
10	Subehan	√		√		√		√		√		√		13	65	KA	
Jumlah		30		27		32		32		32		32		153			
Persentase		75		68		80		80		80		80			76,5	CA	

Keterangan:

SA = Sangat aktif

A = Aktif

CA = Cukup aktif

KA = Kurang aktif

TA = Tidak aktif

Hasil dari kelima indikator penilaian yang dilihat pada kegiatan siswa yang terlampir, jumlah skor maksimal perorang yang didapatkan sebesar 20 dan secara klasikal skor maksimal yang didapat 200. Hal tersebut dari hasil data observasi yang diperoleh dengan perolehan hitungan berikut ini :

$$\begin{aligned}
 P &= \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{153}{200} \times 100 \\
 &= 76,5\% \text{ (cukup aktif)}
 \end{aligned}$$

Beralaskan data hasil observasi, aktivitas siswa saat pembelajaran diklasifikasi dalam beberapa bagian:

Tabel 2. Klasifikasi Aktivitas Siswa Siklus I pertemuan 1

No	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	4	40
2	Aktif	-	-
3	Cukup Aktif	2	20
4	Kurang Aktif	3	30
5	Tidak Aktif	1	10
Jumlah		10	100

Berdasarkan pada data maka aktivitas siswa terbagi menjadi 4 aspek yakni: 4 orang (40%) tergolong sangat aktif, 2 orang (20%) tergolong cukup aktif, 3 orang (30%) tergolong kurang aktif dan 1 orang (10%) tergolong tidak aktif. Secara keseluruhan aktivitas siswa adalah 76,5 (cukup aktif) tetapi masih belum mencapai batas indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Berdasarkan tabel 3 siswa yang mencapai ketuntasan dalam belajar hanya 60% (6 orang), sementara sisanya masih tidak tuntas. Sehingga secara klasikal siswa saat ini belum mencapai 80% dari total keseluruhan siswa karena itu tindakan kelas masih harus berlanjut pada pertemuan selanjutnya.

Refleksi, pada pertemuan pertama siklus 1 ini dapat dikatakan keaktifan dan hasil belajar siswa masih belum memenuhi harapan peneliti. Keaktifan siswa hanya mencapai 76,5 % sementara keberhasilan aktivitas siswa dapat terpenuhi apabila tercapainya Indikator

keberhasilan dapat diukur dari kategori keaktifan siswa, yang mencakup aktif dan sangat aktif, dengan hasil pengamatan yang diperoleh dalam rentang persentase 80% hingga 100%. Sementara untuk hasil belajar masih ada 4 orang dari 10 siswa yang belum tuntas secara individu karena nilainya tidak mencapai KKM yang ditetapkan yakni 70, dan secara klasikal hanya memperoleh 60% dari kriteria yang diharapkan yakni sekurang-kurangnya 80% dari siswa yang mampu mencapai KKM.

Tabel 3. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1

No	Nama	Hasil Penilaian Pengetahuan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Junaidi	87	T
2	Anisya	67	TT
3	M. Qusairi	87	T
4	Maulida Rahmi	87	T
5	Muhammad Marhan	67	TT
6	Muhammad Saman	60	TT
7	Nor Khaliza	100	T
8	Safitri	87	T
9	Tasya Ramadhani	100	T
10	Subehan	67	TT
Jumlah		809	
Rata-rata		80,9	
Persentasi Ketuntasan		60%	

Keterangan : T = tuntas TT = tidak tuntas

Penyebab belum tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran setelah diamati dan ditelusuri menurut peneliti kemungkinan disebabkan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan yakni model *Problem Based Learning* di mana dalam model pembelajaran ini diharapkan siswa dapat mengamati dan mencari secara mandiri memecahkan masalah yang di berikan kepadanya dalam pembelajaran, siswa juga kurang terampil dalam mengutarakan pendapatnya sehingga kesulitan untuk mengungkapkan gagasan yang seharusnya dikemukakan. Sementara selama ini siswa terbiasa menerima pelajaran melalui penjelasan guru secara langsung, jadi ketika di sajikan masalah/bahan pengamatan oleh guru siswa memerlukan lebih banyak waktu dan bimbingan terarah dari guru.

Berlandaskan hasil refleksi tersebut, ternyata masih perlu diadakan perbaikan dalam segi penerapan pembelajaran melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), aktivitas siswa dalam pembelajaran, maupun hasil belajarnya dalam pembelajaran IPA. Karena hal tersebut pembelajaran semestinya terus berlanjut pada tindakan kelas berikutnya.

Pada siklus II Pertemuan 2, terdapat tiga kegiatan yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengamatan. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyiapkan RPP, lembar pengamatan, serta lembar kinerja siswa, dan juga menyusun alat evaluasi. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan dilakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun. Pada tahap pengamatan, peneliti mengamati aktivitas siswa dan hasil belajar yang diperoleh, sebagaimana terdapat dalam tabel yang telah disusun.

Dapat dilihat dari table 4 aspek pada penilaian aktivitas siswa. Dipaparkan jumlah dari skor perindividu yakni 20 sedangkan keseluruhan klasikal 200. Sehingga data hasil observasi diperoleh nilai dari hasil perhitungan sebagai berikut :

$$p = \frac{\text{skor perolehan} \times 100}{\text{skor maksimal}}$$

$$= \frac{175}{200} \times 100$$

$$= 87,5\% \text{ (aktif)}$$

Adapun data observasi tersebut menunjukkan, aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diklasifikasikan pada beberapa bagian yang merupakan berikut ini:

Tabel 4. Observasi Aktivitas Siswa Melalui Penerapan PBL siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama siswa	Aspek Pengamatan																						
		Respon terhadap penjelasan guru				Menjawab pertanyaan guru mengenai materi				Melakukan tugas sebagaimana perintah				Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran							Kbereaktifan siswa dalam kelompok			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				1	2	3	4
1	Ahmad Junaidi				√				√				√				√				√	20	100	SA
2	Anisya			√			√					√				√				√		14	70	CA
3	M.Qusairi				√			√					√				√				√	19	95	SA
4	Maulida Rahmi				√			√					√				√				√	18	90	SA
5	Muhammad Marhan			√				√					√				√				√	16	80	A
6	Muhammad Saman			√			√					√				√			√			13	65	KA
7	Nor Khaliza				√				√				√				√				√	20	100	SA
8	Safitri			√				√				√				√				√		16	80	A
9	Tasya Ramadhani				√				√				√				√				√	20	100	SA
10	Subehan				√			√					√				√				√	19	95	SA
Jumlah		36				31				38				35				35				175		
Persentase Aktivitas		90				78				95				88				88					87,5	A

Tabel 5. Klasifikasi Aktivitas Siswa Siklus 2 pertemuan 2

	Keaktifan	F	%
1	Sangat Aktif	6	60
2	Aktif	2	20
3	Cukup Aktif	1	10
4	Kurang Aktif	1	10
5	Tidak Aktif	-	-
Jumlah		10	100

Atas dasar data tersebut, aktivitas siswa dapat digolongkan pada 4 kriteria yang mana: 6 orang (60%) tergolong sangat aktif, 2 orang (20%) tergolong aktif, 1 orang (10%) tergolong cukup aktif dan 1 orang (10%) tergolong kurang aktif. Data keseluruhan aktivitas siswa ialah 87,5 % (aktif) sehingga dapat dikatakan berhasil karena mencapai ketetapan dari indikator keberhasilan.

Dilihat dari tabel 6 tersebut siswa yang tuntas dalam belajar mencapai 80% (8 orang), sehingga dapat dikatakan telah berhasil sebab keseluruhan presentase telah mencapai 80% dari total seluruh siswa sehingga tindakan kelas tidak perlu dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.

Refleksi, pada pertemuan kedua, siklus 2 ini dapat dikatakan Tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran serta pencapaian hasil belajar yang diharapkan telah tercapai. Sebab yang semula pada siklus 1 keaktifan siswa hanya 76,5% pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 87,5 % sehingga sudah tergolong aktif karena sudah Mencapai

tujuan keberhasilan belajar dengan mencapai tingkat partisipasi siswa yang aktif atau sangat aktif, dengan persentase pengamatan mencapai antara 80 hingga 100%.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Siklus 2 Pertemuan 2

No	Nama	Hasil Penilaian Pengetahuan	
		Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Junaidi	100	T
2	Anisya	50	TT
3	M. Qusairi	75	T
4	Maulida Rahmi	75	T
5	Muhammad Marhan	100	T
6	Muhammad Saman	50	TT
7	Nor Khaliza	100	T
8	Safitri	75	T
9	Tasya Ramadhani	100	T
10	Subehan	100	T
Jumlah		825	
Rata-rata		82,5	
Persentasi Ketuntasan		80%	

Keterangan : T = tuntas TT = tidak tuntas

Sementara untuk hasil belajar yang semula pada siklus 1 tingkat persentasi ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 60% dan pada siklus 2 ini telah mengalami peningkatan yaitu hanya terdapat 2 siswa dari 10 siswa yang belum tuntas secara individu karena nilainya tidak mencapai KKM yang di tetapkan yakni 70, dan secara klasikal sudah tergolong berhasil karena ketuntasan nilai siswa sudah mencapai 80% siswa yang mampu mencapai KKM.

Jadi, menurut peneliti dengan persentasi keberhasilan yang telah dicapai maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan pembelajaran *model Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPA di kelas V ini dapat berhasil dengan baik sehingga dapat diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran berikutnya dan tidak lagi perlu dilanjutkan penelitian ini ke siklus berikutnya.

3. Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari 2 siklus melalui pembelajaran serta observasi aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V di MI Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar. Hal ini terlihat dari peningkatan kedua faktor, yaitu tingkat keaktifan siswa selama pembelajaran serta hasil belajar siswa.

Tabel 7. Peningkatan Aktivitas Siswa siklus I dan II

Item	Siklus I	Siklus II
Peningkatan		
Skor	153	175
Persentasi	76,5 %	87,5 %
Kriteria	Cukup Aktif	Aktif

Aktivitas siswa saat menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPA, siswa kelas V MI Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten

Banjar mengalami peningkatan setiap pertemuan. Dan hal tersebut terlihat secara jelas pada tabel 7.

Pada siklus 1 keaktifan siswa hanya 76,5 % dan pada siklus 2 mengalami peningkatan yaitu mencapai 87,5 % sehingga sudah tergolong aktif karena sudah mencapai indikator keberhasilan yakni mencapai kategori aktif maupun sangat aktif, dengan persentasi hasil pengamatan diperoleh antara 80% s/d 100%.

Adapun hasil belajar mata pelajaran IPA siswa kelas V MI Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar dikatakan mencapai tingkat keberhasilan dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan telah tercapai. Hasil belajar siswa yang meningkat setiap pembelajaran terbukti dari segi laporan hasil pembelajaran dan tercapainya ketuntasan minimal (KKM). Mengenai hal tersebut secara jelas dapat dilihat dalam tabel yang tertera berikut:

Tabel 8. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan II

Item Peningkatan	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	80,9	82,5
Ketuntasan secara klasikal	60%	80%

Pada siklus 1 tingkat persentasi ketuntasan secara klasikal hanya mencapai 60% dan pada siklus 2 ini telah mengalami peningkatan yaitu mencapai 80%, hanya terdapat 2 siswa dari 10 siswa yang belum tuntas secara individu karena nilainya tidak mencapai KKM yang di tetapkan yakni 70, dan secara klasikal sudah tergolong berhasil karena ketuntasan nilai siswa sudah mencapai 80% siswa yang mampu mencapai KKM.

E. Simpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan dapat diambil kesimpulan yakni pada dasarnya hasil belajar bermakna bentuk gerak berubahnya sikap perilaku individu yang ditafsirkan ke dalam wujud perubahan perilaku, Hasil belajar yang dapat disadari dan diukur adalah selama proses pembelajaran, peserta didik memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang kemudian dievaluasi berdasarkan kriteria atau standar yang telah ditetapkan sebelumnya oleh guru. Hal ini memberikan gambaran yang jelas tentang sejauh mana siswa memahami materi selama belajar.. Disamping itu maka :

1. Aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V MI Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar cukup mendukung dan aktif, indicator aktif dapat dilihat pada observasi aktivitas siswa hingga mencapai kategori aktif (87,5%)
2. Adapun pada pelajaran IPA hasil Belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas V MI Hidayatuddiniyah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar menunjukkan nilai yang meningkat signifikan. Pada siklus I siswa yang tuntas dalam belajar hanya 60 % (6 orang), meningkat pada siklus II menjadi 80 % (8 orang). Sehingga secara klasikal sudah mencapai kategori berhasil yaitu mencapai 80% dari seluruh siswa yang mencapai KKM.

Referensi

Bua, Agustinus Toding, Degi Alrinda Agustina, Nikmah Permatasari, Medianisa Ayuni, and Dewi Retnaningati. "Implementasi Blended Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Pada Mata Kuliah Pembelajaran IPA SD." *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 11 (2022): 4984–88.

Damayanti, Ayu. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN EKONOMI KELAS X SMA NEGERI 2 TULANG BAWANG TENGAH." In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN EKONOMI*, 1:99–108, 2022.

- Egok, Asep Sukenda, and Tri Juli Hajani. "Multimedia Interaktif Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)." In *Prosiding Seminar Dan Diskusi Pendidikan Dasar*, 2018.
- Elihami, Elihami, and Abdullah Syahid. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 79–96.
- Fauzia, Hadist Awalia. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7, no. 1 (2018): 40–47.
- GINTING, YUNI PIRDANI. "ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI 104227 SAWIT REJO KECAMATAN KUTALIMBARU TAHUN AJARAN 2021/2022." UNIVERSITAS QUALITY, 2022.
- Guza, Afnil. *Undang-Undang SISDIKNAS No 20 Tahun 2003 Tentang Guru Dan Dosen*. Jakarta: Asa Mandiri, 2009.
- Hamalik, Oemar. "Proses Belajar Mengajar," 2006.
- Hanafiah, Hanafiah, R. Supyan Sauri, Yayu Nurhayati Rahayu, and Opan Arifudin. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah." *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5, no. 10 (2022): 4524–29.
- Handitya, Binov. "Menyemai Nilai Pancasila Pada Generasi Muda Cendekia." *ADIL Indonesia Journal* 1, no. 2 (2019).
- Harefa, Darmawan, and Muniharti Sarumaha. *Teori Pengenalan Ilmu Pengetahuan Alam Sejak Dini*. Pm Publisher, 2020.
- Haykal, Muhammad, Nor Latifah, Syti Qoirunisa'Nurdiniyah, and Kautsar Eka Wardhana. "Pengaruh Penggunaan Youtube Terhadap Minat Belajar Mahasiswa PBA UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda Angkatan 2021." *Borneo Journal of Language and Education* 1, no. 2 (2021): 227–35.
- Maghfiroh, Lailatul. "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam." *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 2, no. 2 (2019): 21–36.
- Mardiyanti, Haryani Sri. "Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas X MIPA-2." *Journal of Classroom Action Research* 2, no. 1 (2020): 1–8.
- Mulyani, Sri. "Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Guna Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Di Masa Pandemi Covid 19." *Navigation Physics: Journal of Physics Education* 2, no. 2 (2020): 84–89.
- Muslim, Ikhwanul, Abdul Halim, and Rini Safitri. "Penerapan Model Pembelajaran PBL Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Elastisitas Dan Hukum Hooke Di SMA Negeri Unggul Harapan Persada." *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia* 3, no. 2 (2015): 35–50.
- Nelianti, Indah, and Amri Amir. "Pengaruh Program Jambi Cerdas BAZNAS Provinsi Jambi Dan Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Dan Mahasiswa Di Kota Jambi." *Journal of Islamic Economic and Finance NAJAH IQTISHOD* 3, no. 1 (2022).
- Nuraini, Fivi. "Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD." *E-Jurnal Mitra Pendidikan* 1, no. 4 (2017): 369–79.

- Rizka, Sitti Muliya, and Rahmatun Nessa. "PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR ANAK USIA DINI DI TK FKIP UNIVERSITAS SYIAH KUALA." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2022).
- Sardiman, A. M. "Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar/Sardiman AM," 2011.
- Sulthon, Sulthon. "Pembelajaran IPA Yang Efektif Dan Menyenangkan Bagi Siswa MI." *Elementary* 4, no. 1 (2016).
- Ulmiah, Nisya, Nely Andriani, and Apit Fathurohman. "Studi Keterampilan Proses Sains Siswa Sma Kelas x Pada Pembelajaran Fisika Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Di Sma Negeri 11 Palembang." *Jurnal Inovasi Dan Pembelajaran Fisika* 3, no. 1 (2016): 52–60.
- Wardhana, Kautsar Eka. "Pengaruh Kematangan Anak Usia Dini Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar." *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 2022, 56–66.
- Wati, Erna Kusuma. "Design of Learning Media: Modeling & Simulation of Building Thermal Comfort Optimization System in Building Physics Course," 2020.